Volume 1 Issue 1, 2024 (7-12)
ISSN (*online*) :
Homepage : https://jurnalunived.com/index.php/JPK
Doi :

Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Citra Adinda

Analisa [1)], Mepi Sulastri [2)], Taufianie Rossita [3)]
[1,2,3)] Fakultas Ilmu Kesehatan/Jurusan Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
[1] e-mail: analisaa0393@gmail.com

Received [12 September 2024] *Revised [14 Oktober 2024]* *Accepted [03 November 2024]*

Abstract. Labour pain is the most severe of all pains, medically assessed as sharp and hot or somatic - sharp and burning. Severe pain in labour causes the mother to experience psycholgical disorders and depression. Labour pain can be controlled with non-pharmacological methods Effleurage Massage. The purpose of this study was to find out the effect of effleurage massage on decreasing first stage pain in labouring mothers at the Pratama Citra Adinda clinic.This research is a quantitative study using a preexperimental design. In this study researchers used the One-Group Pretest-Posttest Design method, namely in this design there was a pretest and Posttest before and after being given effleurage massage treatment. The sample in this study amounted to 33 people and data analysis using univariate and bivariate. The results of this study indicate that before effleurage massage, it was found that a small proportion of respondents 24.2% experienced mild pain and most respondents 75% experienced moderate pain. After the effleurage massage, it was found that almost half of the respondents 27.3% did not experience pain and some 72.7% experienced mild pain. So that there is an effect of effleurage massage on reducing pain during the first time in labour with the value of the statistical test used is the Wilcoxon test and obtained a significance value of p value = 0.000 (<0.05) means that there is a difference that gives pain before and after.There is an effect of Massage Effleurage on the pain level of labour during the active phase I. It is expected that Massage Effleurage can be done as one of the methods to reduce the pain level of labouring women during the active phase.

Keywords: *Labour, Massage, Effleurage, Pain, Delivery*

Abstrak. Nyeri pada saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi di antara rasa nyeri yang lain, secara medis dinilai bersifat tajam dan panas atau somatik – tajam dan terbakar. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikolgis dan depresi. Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan metode non farmakologis Massage Effleurage. Tujuan penelitian ini diketahuinya pengaruh pijat effleurage terhadap penurunan nyeri kala I pada ibu bersalin di klinik Pratama Citra Adinda.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain preeksperimental. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode One-Group Pretest-Posttest Design yaitu pada desain ini terdapat pretest dan Posttest sebelum dan sesudahnya diberikan perlakuan pijat effleurage. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang dan analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemijatan effleurage, diperoleh bahwa sebagian kecil dari responden 24,2% mengalami nyeri ringan dan sebagian besar responden 75% mengalami nyeri sedang. Setelah dilakukan pemijatan effleurage, diperoleh bahwa hampir sebagian responden 27,3% tidak mengalami nyeri dan sebagian lagi 72,7 % mengalami nyeri ringan. Sehingga terdapat pengaruh pijat effleurage terhadap penurunan nyeri kala I pada ibu bersalin dengan nilai uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan diperoleh nilai signifikansi p value = 0,000 (<0,05) artinya ada perbedaan yang memberikan nyeri sebelum dan sesudahnya.Terdapat pengaruh Massage Effleurage terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Diharapkan Massage Effleurage dapat

dilakukan sebagai salah satu metode untuk mengurangi tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.

Kata Kunci: *Persalinan, Massage, Effleurage, Nyeri, Persalinan*

PENDAHULUAN

Angka kejadian nyeri selama persalinan Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 diperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan sekitar 20 juta ibu mengalami nyeri saat persalinan (Putri Zidni, 2022). Data hasil penelitian *Asosiation of South East Asian Nations* (ASEAN) tentang nyeri menunjukkan rasa nyeri persalinan sedang sampai berat sebesar 93,5%.

Dari data tersebut 25% dialami oleh ibu primipara sedangkan pada multipara hanya 9%. Fase nyeri juga ditemukan pada 3 tahapan yang berbeda berdasarkan pembukaan yaitu pada 2-4 cm, 4-7 cm, dan >8 cm (Mutiah, 2022). Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka nyeri persalinan rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Fitriawati, 2020). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sumatera Selatan di perkirakan sekitar 65% dari 100% ibu masih mengalami nyeri saat persalinan.

Bonica pada penelitiannya terhadap 2.700 ibu melahirkan di 121 pusat obsetri dari 36 negara menemukan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. Nyeri persalinan pada ibu bersalin dirasakan hampir keseluruhan dengan intensitas nyeri yang berbeda-beda.

Dari data yang didapatkan di Puskesmas Nawangsasi Kabupaten Musirawas pada tahun 2021 jumlah angka kejadian persalinan sebanyak 612 orang, pada tahun 2022 sebanyak 601 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 606 orang, dari data yang didapatkan dibulan mei 2023 rata-rata jumlah ibu bersalin di Puskesmas Nawangsasi Kabupaten Musirawas sebanyak 25 ibu bersalin dan semuanya mengalami nyeri persalinan. Data yang didapat dari Klinik Citra Adinda Kabupaten Musirawas jumlah ibu bersalin yang terhitung dari periode maret-mei sebanyak 40 orang. Data diatas menunjukkan bahwa rasa nyeri yang dialami ibu bersalin menjadi faktor penghambat dalam proses persalinan.

Data ini dapat menggambarkan bahaya yang dapat ditimbulkan apabila nyeri di kala I pada saat persalinan tidak terkontrol, yaitu 35% ibu mengalami partus lama, 12% perdarahan post partum, dan 10% bayi lahir dengan caput succedaneum. Beberapa mengalami rupture perineum dan dilakukan episiotomy. Kondisi ini secara tidak langsung dapat disebabkan oleh adanya nyeri hebat selama persalinan yang tidak dikontrol oleh ibu. Persalinan merupakan proses fisiologis pengeluaran hasil konsepsi dari uterus. Proses kelahiran normal berlangsung pada umur kehamilan aterm, yaitu pada saat janin telah siap untuk dilahirkan. Proses kelahiran akan diikuti oleh sensasi nyeri persalinan.

Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan ketakutan berperan penting dalam mempengaruhi intensitas nyeri yang dialami ibu ketika persalinan (Alchalidi,2023). Respon nyeri selama proses persalinan mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang kemudian menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, bahkan mual muntah. Selain itu, nyeri juga mempengaruhi perubahan dalam peningkatan kecemasan disertai mengerang, menangis, dan ketegangan otot yang sangat pada seluruh tubuh (Dwiutami, 2022).

Cara menghilangkan nyeri persalinan dilakukan dengan berbagai macam terapi baik farmakologi maupun nonfarmakologi yang merupakan inovasi-inovasi yang telah banyak dikembangkan. Cara untuk menghilangkan rasa sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan

mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Terapi nonfarmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, bola kelahiran (birth ball), visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik. salah satunya yaitu dengan pijatan (massage).

Massage mengakibatkan tubuh mensekresi bahan analgesik alami yang disebut dengan endorphin. Massage mengganggu transmisi nyeri dengan cara meningkatkan sirkulasi neurotransmitter yang dihasilkan secara alami oleh tubuh pada sinaps neural di sistem saraf pusat (Setyowati, 2019). Massage effleurage merupakan salah satu massage yang mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan. Massage effleurage dilakukan pada area punggung yang Dimana pemijatan pada area tersebut mampu merelaksasikan otot, memberikan istirahat yang tenang, serta menambah kenyamanan ibu selama persalinan.

Pemijatan lembut pada area punggung mampu berperan dalam penurunan intensitas nyeri persalinan. Hal ini akibat sel-sel saraf kulit yang dipijat menghantarkan sinyal melalui salah satu pusat nyeri yakni sum-sum tulang belakang (Maqfirah, 2022). Pemberian *massage effleurage* telah terbukti meningkatkan kemampuan ibu untuk mentoleransi nyeri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini**,** (2016) bahwa pemberian massage dalam menurunkan nyeri lebih efektif dibandingkan pemberian kompres air hangat. Sedangkan hasil penelitian Siti Rafika Putri (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *massage effluarage*.

Survey awal di Klinik Pratama Citra adinda di kota Lubuk Linggau menunjukkan jumlah angka kejadian persalinan pada tahun 2021 sebanyak 294 orang, pada tahun 2022 sebanyak 286 dan pada tahun 2023 sebanyak 236 orang. Dari survey yang telah dilakukan peneliti di klinik citra adinda dan diketahui bahwa pada bulan Februari, 4 dari 8 persalinan harus dirujuk ke Rumah Sakit salah satu penyebabnya adalah persalinan lama.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini yaitu variabel independent (effleurage massage) dan variabel dependent (Nyeri persalinan. inpartu kala I fase aktif). Analisis data univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{n} \times 100\,\%$$

Keterangan :
P :Jumlah persentase yang dicari
f :Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban
n :Jumlah objek penelitian (Arikunto, 2006)

Setelah hasil didapat, hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase dengan kriteria sebagai berikut :

0 %	:	Tidak satupun dari responden
1% – 25%	:	Sebagian kecil dari responden
26% – 45%	:	Hampir sebagian responden
46% – 66%	:	Sebagian responden
67% – 90%	:	Lebih sebagian responden
91% – 99%	:	Hampir seluruh responden
100%	:	Seluruh Responden (Arikunto, 2010)

Analisis Bivariat

Uji statistik yang digunakan yaitu uji parametrik dengan hipotesis komparatif kategorik numerik berpasangan karena variabel independent (effleurage massage) menggunakan skala ukur kategorik, sedangkan variabel dependent (Nyeri bersalin fase aktif) menggunakan skala ordinal. Uji statistik yang digunakan *uji Wilcoxon.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Skala Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Sebelum Intervensi Klinik Pratama Citra Adinda

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri ibu bersalin kala I fase aktif Sebelum Intervensi di Klinik Pratama Citra Adinda

Skala Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nyeri Ringan	8	24,2
Nyeri Sedang	25	75
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan sebelum *massage effleurage,* didapatkan bahwa sebagian kecil dari responden 24,2% mengalami nyeri ringan dan lebih sebagian responden 75% mengalami nyeri sedang. Skala Nyeri ibu bersalin kala I fase aktif sesudah Intervensi di Klinik Pratama Citra Adinda

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Ibu bersalin Kala I fase aktif sesudah Intervensi di Klinik Pratama Citra Adinda

Skala Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak nyeri	9	27,3
Nyeri Ringan	24	72,7
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel .2 di atas menunjukkanS setelah dilakukan *massage effleurage,* didapatkan bahwa hampir sebagian responden 27,3% tidak mengalami nyeri dan lebih sebagian responden 72,7 % mengalami nyeri ringan.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Di Klinik Pratama Citra Adinda

Tingkat Nyeri	f	Mean	SD	*p-value*
Sebelun Intervensi	33	1,73	0,45	0,000
Sesudah Intervensi		0,70	0.46	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata tingkat pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi adalah 1,73 (skala nyeri sedang) dengan standar deviasi 0,45. Pada pengukuran rata-rata tingkat tingkat skala nyeri setelah dilakukan intervensi menjadi skala nyeri ringan mengalami penurunan yaitu 0,70 (skala nyeri ringan) dengan standar deviasi 0,46.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 di Klinik Pratama Citra Adinda dapat disimpulkan:

1. Sebelum diberikan *massage effleurage didapatkan* Sebagian kecil dari responden mengalami nyeri ringan dan lebih sebagian responden mengalami nyeri sedang.
2. Setelah diberikan *massage effleurage didapatkan* hampir sebagian responden tidak mengalami nyeri dan lebih sebagian responden mengalami nyeri ringan.
3. Terdapat pengaruh *massage efflurage* terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Pratama Citra Adinda dengan nilai *p-value*

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Luthfiah Nur. 2016. Perbedaan Massage Effleurage Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil TRIMESTER III. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*

Aislani M. 2018. *Teknik Pijat Untuk Pemula.* Jakarta: Erlangga.

Bobak, Lowdermilk, & Jensen. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. ED.4.* Jakarta:EGC

Felina, M., Masrul, & Iryani, D. 2018. Pengaruh Kompres Panas dan Dingin terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis Ibu Primipara*. Jurnal Kesehatan Andalas*

Handayani, R., Winarni, & Sadiyanto. 2017. Pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada primipara di RSIA Bunda Arif Purwokerto. *Jurnal Kebidanan Vol. V, No. 01*

Hidayat, M & Hidayat, A. 2018. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika

Humaira, W. and Saragih, H. S. (2016) 'Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Intensitas Nyeri Inpartu Kala 1 Persalinan Di Rumah Bersalin Dina Jalan Bromo Kecamatan Medan Area', 05, pp. 178–190.

Jaya, S. 2013. Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres dingin dalam mengurangi nyeri.

Judha, Mohamad. 2017*. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan.* Yogyakarta : Muhamedika

Kementrian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kementrian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kiswoyo, P. G. dan E. H. 2015 'Pengaruh Massage Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin Normal DI BPM Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2012', *Jurnal Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*, IV(2), pp. 54–62.

WHO, 2017, *World Health Statistic 2017 Monitoring Health For The Sustainable Development Goals, Design and layout by L'IV Com Sàrl*, Villars-sous-Yens, Switzerland. Printed in France. ISBN 978-92-4-156548-6.

Widyawati, 2018, *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan Dan Status Kesehatan Neonatus*, Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 1, No. 2 http://journal.unair.ac.id.

Yulaikhah, 2019, Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan, EGC, Jakarta.